

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Ada lebih dari seribu suku bangsa di Indonesia yang tentunya memiliki ciri khas masing-masing. Mereka hidup saling berdampingan dengan rukun dan damai. Semangat “Bhinneka Tunggal Ika” yang menjadi semboyan negara, merupakan pedoman rakyat Indonesia untuk saling menghormati setiap perbedaan yang ada, terutama dalam hal kebudayaan yang merupakan warisan dari para leluhur.

Kebudayaan adalah salah satu ciri dari identitas bangsa karena adanya kebudayaan tentu ada kehidupan yang saling berdampingan. Setiap kebudayaan mempunyai ciri dan corak yang dimilikinya secara tersendiri. Menurut koentjaraningrat kebudayaan manusia terdiri atas 7 unsur universal, yaitu sistem religi dan keagamaan, sistem dan organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian dan sistem teknologi dan peralatan. Dari ketujuh unsur tersebut, masing-masing mempunyai keunikan-keunikan tersendiri, salah satunya adalah unsur kesenian.¹

Di Indonesia, budaya banyak lahir dari suatu kelompok manusia yang disebut suku. Di Indonesia, terdapat banyak sekali suku, salah satunya adalah Sunda yang berada di wilayah Jawa Barat ini merupakan salah satu suku di Indonesia yang memiliki banyak hasil kebudayaan. Seperti bahasa daerah, kuliner khas,

¹ Budiono Heru Satoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, (Jakarta: PT Hanidita: 2003). Hlm.8

adat istiadat dan tata krama dalam pergaulan sehari-hari, serta kesenian seperti seni musik, seni tari, dan seni bela diri. Salah satu seni yang berasal dari tatar Sunda adalah kesenian benjang.

Kesenian benjang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat bagian timur Bandung. Kesenian ini berkembang di kaki gunung Manglayang, di daerah sekitar Ujungberung, Ciborelang sampai ke Cinunuk. Seni ini telah dikenal masyarakat sejak tahun 1920 yang dipelopori oleh H. Hayat dan Wiranta.² Kesenian benjang ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu ada kesenian benjang helaran, kesenian benjang gulat, dan kesenian benjang topeng. Kesenian benjang tersebut memiliki perbedaan dalam segi permainan dan pertunjukannya serta memiliki keunikan dari masing-masing kesenian benjang tersebut.

Pertama, kesenian benjang helaran adalah suatu bentuk seni arak-arakan dalam upacara selamat khitanan dan sukuran panen, Dalam pertunjukan benjang helaran arak- arakan terdapat percampuran antara budaya mistis dan budaya islam. Kedua, kesenian benjang topeng merupakan seni tari topeng yang digelar pada akhir pertunjukan benjang helaran, tarian ini dimainkan oleh seorang penari yang dimainkan oleh beberapa orang sekaligus yakni peran satria, raksasa, putri, dan emban. Ketiga, Kesenian benjang gulat yaitu kesenian tradisional Indonesia yang memadukan seni dan beladiri.

Kesenian benjang gulat sendiri merupakan suatu seni bela diri tradisional yang memiliki ciri khas unik dibanding yang lainnya. Berbeda dengan pencak

² Anno D Sanjari, Kamus Kesenian Nusantara, (Cisaranten; Gaa Publishing;2008), hlm.15

silat yang pertarungannya saling berjauhan, dalam benjang gulat para pemain diharuskan merapat seperti dalam gulat. Selain itu, dalam kesenian benjang gulat ini memiliki beberapa teknik dalam pertarungannya. Keistimewaan dari benjang gulat ini mempunyai beragam jenis teknik seperti teknik dengkek (menjepit leher), teknik ngangkat (mengangkat orang), dan teknik beulit (membelit kaki lawan dengan kaki kita). Ada beberapa teknik beulit sendiri dalam kesenian benjang gulat yaitu Satu beulit, dua beulit pinggir, tilu beulit hareup, opat poksay, lima nelsen, jeung genep piting, itu merupakan jurus-jurus ataupun gerakan yang ada di seni benjang.³

Kesenian benjang gulat sering diselenggarakan dalam berbagai macam acara seperti upacara khitanan, syukuran hasil panen, dan agustusan. Selain adanya event tertentu, biasanya kesenian benjang gulat juga rutin di selenggarakan dalam tiga bulan sekali. Perlu diketahui bahwa seni benjang tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai yang berhubungan langsung dengan masyarakat, baik ritual, olahraga maupun seni. Menurut Anto Sumiarto, Seni benjang lahir dari seni terebangan yang kemudian berkembang ke bentuk seni beladiri, seni arak-arakan, dan seni panggung. Dengan demikian bahwa seni benjang memang identik dengan nuansa Islam.⁴

³ Ii Supardi, laki-laki. 56 tahun. Pemain benjang gulat pada tahun 80an. Pegiat kesenian benjang gulat asal kampung cibolerang. Senin 27 Desember 2020. Pukul 12.09

⁴ Widjaya A Sumiarto, Benjang dari Seni Terebangan Ke Bentuk Seni Beladiri dan Pertunjukan (Bandung: Wahana Iptek Bandung:2013 (Hartatik, 2018) (Kuntowijoyo, 2003) (Thohir, 2019) (Kosim, 1988) (Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, 2005)). Hlm .6

Pada kesenian benjang gulat ada beberapa hal menarik dan unik dalam pertunjukannya seperti yang pertama, dalam alur pertandingan kesenian benjang gulat diawali dengan pemain benjang masuk ke dalam arena biasanya suka menampilkan ibingan dengan diiringi musik tradisional yang khas, untuk menunggu lawan yang sanggup bertanding dengannya. Namun ketika salah satu pembenjang merasa tidak sanggup untuk menghadapi lawannya pembenjang dipersilahkan untuk kembali ke luar arena tanding, tetapi jika keduanya mampu untuk bertanding, maka penabuh alat-alat musik benjang dengan penuh semangat akan membunyikan tabuhnya dengan irama bamplang dan menandakan bahwa seni pertunjukan akan segera di mulai.⁵

Kedua, benjang bukan hanya sekedar kesenian untuk hiburan semata atau bela diri yang hanya menggunakan otot saja, tapi lebih dari itu benjang sarat akan berbagai makna dan filosofi. Mulai dari awal pertandingan yang dibuka dengan membaca doa yang bertujuan untuk meminta keselamatan pada tuhan, dan ditutup dengan pemain yang saling berjabat tangan dan berpelukkan. Selain itu, filosofi dalam kesenian benjang gulat ini pemain yang kalah akan dalam posisi nangkarak (terlentang) wajahnya melihat ke langit atau bintang, ini memiliki makna kita harus tetap mengingat tuhan meskipun dalam keadaan terpuruk. Sedangkan pemain yang menang atau mendindh lawan akan melihat

⁵Li Supardi, laki-laki. 56 tahun. Pemain benjang gulat pada tahun 80an. Pegiat kesenian benjang gulat asal kampung cibolerang. Senin 27 Desember 2020. Pukul 12.09.

tanah, ini berarti meskipun menang kita tidak boleh sombong karena kita akan kembali ke tanah (meninggal).⁶

Kesenian benjang gulat sering diikuti oleh warga terutama para pemuda daerah setempat. Pemuda sebagai generasi muda tentu menjadi penggerak dalam pelestarian budaya. Peranan pemuda tentu menjadi sorotan dalam menyikapi tradisi atau budaya lokal yang hampir tidak diminati. Selain itu, pemuda yang memiliki bakat atau potensi dalam kesenian benjang gulat bisa di asah agar lebih bisa dioptimalkan ke cabang olahraga resmi seperti gulat.

Kesenian benjang gulat memiliki sebuah organisasi yang mewadahi para atlet benjang (pebenjang) untuk bisa selalu melestarikan kesenian benjang gulat agar tidak hilang oleh zaman. Organisasi kesenian benjang gulat yang dibentuk itu berawal dari sebuah paguyuban yang bertransisi menjadi organisasi bernama Persatuan Benjang Indonesia (PBI) pada tahun 2015 dan berganti nama menjadi Persatuan Seni Olahraga Benjang Indonesia (PSOBI) pada tahun 2021. Tujuan adanya wadah tersebut antara lain bisa menjadi tempat mengembangkan bakat para pemain benjang untuk menjadi pegulat di tingkat nasional serta terus meneruskan kesenian khas dari bandung timur agar terus lestari dan tidak hilang.⁷ Selain itu, organisasi ini memiliki fungsi untuk memelihara dan

⁶ Ohid Tohidin, laki-laki. 35 tahun. Bidang Pelatihan komisi perwasitan organisasi perkumpulan seni olahraga benjang Indonesia (PSOBI) tingkat Provinsi. Dikampung cibolerang. Senin 27 Desember 2020. Pukul 12.45

⁷ Ohid Tohidin, laki-laki. 35 tahun. Bidang Pelatihan komisi perwasitan organisasi perkumpulan seni olahraga benjang Indonesia (PSOBI) tingkat Provinsi. Dikampung cibolerang. Senin 27 Desember 2020. Pukul 12.45

meningkatkan kembali kesenian benjang gulat untuk terus ada dengan cara meregenerasi para atlit benjang (pebenjang) agar tidak hilang penerusnya.

Kesenian benjang gulat sekarang sudah berkembang luas hingga tingkat Jawa Barat bukan hanya di wilayah Bandung timur saja. Kesenian benjang gulat ini juga sudah masuk kedalam kejuaraan olahraga rekreasi yang sering diadakan tiap dua tahun sekali dalam kegiatan FORNAS. Hal itu bisa dilihat bahwa kesenian benjang gulat mengalami perkembangan dimana kesenian benjang gulat bukan hanya untuk pertunjukan hiburan saja melainkan bisa menjadi cara untuk ikut serta dalam sebuah kejuaraan ditingkat nasional dan apabila atlit benjang yang memiliki prestasi bisa disalurkan ke olahraga prestasi yaitu cabang olahraga gulat. Semua perkembangan yang terjadi dalam kesenian benjang gulat tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari organisasi kesenian benjang gulat.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengkaji ini dengan judul penelitian: **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ORGANISASI BENJANG GULAT DI UJUNGBERUNG PADA TAHUN 2000-2021**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah kesenian benjang gulat di Ujungberung?
2. Bagaimana perkembangan organisasi kesenian benjang gulat di Ujungberung pada Tahun 2000-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah kesenian benjang di Ujungberung

2. Untuk mengetahui perkembangan organisasi benjang gulat di Ujungberung pada Tahun 2000-2021

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang kesenian benjang telah diteliti oleh beberapa peneliti namun dengan sub pembahasan yang tentu saja berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan sebab dalam penelitian kali ini akan dibahas mengenai sejarah lahirnya kesenian benjang gulat, serta perkembangan organisasi benjang gulat yang ada di Ujungberung. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

Dalam bentuk Skripsi

1. Skripsi yang diteliti oleh Rusmi Surtikanti pada tahun 2013 dengan judul skripsi Transmisi Seni Benjang Kampung Ciborelang di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang seni benjang anak merupakan proses pewarisan budaya bagi masyarakat Desa Cinunuk dan sekitarnya, dengan cara melihat, mendengar dan meniru dari seni benjang dewasa untuk generasi yang akan datang. Perbedaan penelitiannya terletak pada pembahasan yang dimana penulis lebih mendalami terhadap organisasi kesenian benjang yang ada di Ujungberung.
2. Skripsi yang diteliti oleh Nur Khotimah pada tahun 2019 dengan judul skripsi Otentitas Kesenian Benjang pada Kawasan Pariwisata Budaya Tradisional Ujung Berung Kota Bandung. Dalam penelitian ini dijelaskan

tentang otentisitas kesenian benjang masih dipertahankan sampai sekarang. Pemanfaatan kesenian benjang sebagai daya tarik wisata Ujungberung tidak menghilangkan kaidah dan nilai-nilai dari benjang. Pemanfaatan kesenian benjang sebagai daya tarik wisata masih sebatas pada festival-festival budaya, bukan merupakan bentuk komersialisasi dari kesenian itu sendiri. Perbedaan penelitiannya terletak dalam pembahasan yang dimana penulis meneliti mengenai perkembangan organisasi kesenian benjang sebagai wadah bagi pebenjang yang memiliki potensi untuk di kembangkan menjadi atlet.

Dalam bentuk jurnal

1. Jurnal yang diteliti oleh Yusuf Hamdan dan Restialopa pada tahun 2015 dengan judul Komunikasi Nonverbal pada Seni Beladiri Gulat Benjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek khas dan makna simbol yang terkandung dalam kesenian beladiri gulat benjang tersebut, serta untuk mengetahui pembentukan konsep diri pebenjang dalam kehidupan sehari-hari di kelompok seni budaya Pasanggrahan Mekar Jaya, Ciporeat, Ujung Berung, Bandung. Perbedaan penelitiannya terletak pada pembahasan yang dimana peneliti lebih mendalami peranan organisasi benjang gulat dalam meregenerasi pemain benjang.

Dengan melakukan perbandingan maka penelitian ini akan memaparkan mengenai kesenian benjang dari segi sejarah kesenian benjang, serta

perkembangan organisasi kesenian bejang gulat di Ujungberung pada Tahun 2000-2021

E. Langkah-langkah Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah Metode Penelitian Sejarah. Metode penelitian sejarah dapat didefinisikan suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil *sinthese* (pada umumnya berbentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai. Dalam ringkasnya, metode adalah cara-cara yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah.⁸

Sejarahawan Indonesia yaitu Kuntowijoyo, mengemukakan pendapat yang dimana metode sejarah merupakan pelaksanaan petunjuk teknis tentang bahan atau Heuristik, Kritik, Interpretasi Dan Historiografi. Metode penelitian sejarah ini digunakan dalam penulisan yang meliputi empat tahap penelitian. Tujuan dari keempat langkah tersebut ialah agar bisa merekonstruksi suatu peristiwa sejarah.⁹ Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang ada 4 tahap yaitu;

1. Heuristik

⁸ Wasino and Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*, 1st ed. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), 11.

⁹ Kuntowijoyo, "Metodologi Sejarah". (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003). 19

Proses heuristik adalah waktunya mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Sejarah tanpa sumber maka tidak bisa bicara. Pada tahap ini kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Untuk menghubungkan suatu peristiwa diperlukan beberapa sumber yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sumber-sumber sejarah terdiri dari sumber tertulis (berbentuk laporan tertulis yang terdapat pada kertas, kayu, ataupun dinding gua), sumber lisan (penuturan saksi sejarah dan tradisi lisan) dan benda (peninggalan benda yang terbuat dari logam, batu, tanah, atau kayu).¹⁰ Maka sumber dalam penelitian sejarah merupakan hal yang paling utama yang akan menentukan bagaimana kualitas masa lalu manusia bisa dipahami oleh orang lain.

Sumber dapat menjadi yaitu sumber primer dan sumber sekunder. sumber primer adalah melalui kesaksian seseorang langsung. Sedangkan sekunder justru kebalikannya yaitu kesaksiannya tidak langsung.

Sebuah langkah awal untuk mendapat data-data atau materi atau evidensi sejarah. Pada tahap ini penulis mencari sumber dengan terjun langsung ke lapangan, yaitu ke gedung organisasi benjang gulat di Ujungberung. Selain itu penulis melakukan wawancara dengan pengurus dan beberapa pelaku kesenian benjang di daerah Ujungberung. Sedangkan sumber sekunder penulis dapatkan dari sumber-sumber literatur seperti buku, skripsi, dan jurnal yang ada di

¹⁰ Ahmad Sahidin Ajid Thohir, *FILSAFAT SEJARAH*, Edisi Pertama (Jakarta: KENCANA, 2019). Hlm. 144-145

internet. Dalam memilah sumber, dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Primer

1. Lisan/Wawancara

1.1 Bapak Eman Hendriyaman sebagai ketua Persatuan Seni Olahraga Benjang Indonesia di Tingkat Provinsi

1.2 Bapak Yustiwan sebagai sekretaris 1 Persatuan Seni Olahraga Benjang Indonesia di Tingkat Nasional

1.3 Bapak Ii Supardi sebagai pelaku dan sesepuh kesenian benjang gulat

1.4 Bapak Ohid Tohidin sebagai pelaku dan pengurus Persatuan Seni Olahraga Benjang Indonesia

2. Audio/visual

2.1 Ii Supardi, kesenian benjang gulat di kampung ciborelang,2016, video pribadi Ii Supardi

2.2 Yustiwan, kesenian benjang gulat yang ditampilkan di Teras Sunda, 2021 video pribadi bapak Yustiwan

b) Sumber Sekunder

1. Buku

1.1 Widjaya A. Sumiarto, Benjang dari Seni Terebangan ke bentuk Seni Bela diri pertunjukan. (Bandung: Wahana Iptek Bandung;2006).

1.2 Widjaya A. Sumiarto. Benjang dari seni Terebangan ke bentuk Seni Beladiri Pertunjukan. (Bandung: Wahana Iptek Bandung;2013)

- 1.3 Kurnia Ganjar, Deskripsi Kesenian Jawa Barat. (Bandung; Kerja Sama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Pusat Dinamika Pembangunan.UNPAD:2003)
- 1.4 Ajip Rosidi. Ensiklopedi Sunda Alam, Manusia dan Budaya (Jakarta: Pustaka Jaya: 2000)
- 1.5 Hamdan, Denny, S.B. 2006, mengenal kesenian tradisional daerah (urang) oejoengberoeng, BENJANG, (Bandung; Genta Meta Press,2006).
2. Jurnal
- 2.1 Adha'ca Ayu Negari. Dasrun Hidayat. "Keberadaan Seni Tradisi Beladiri Benjang di Tengah Masyarakat Modern".
- 2.2 Mantri, Yaya Mulya. 2014 "Peran pemuda Dalam Pelestarian Seni Tradisional Benjang Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah (Studi di kecamatan Ujungbering Bandung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)".
- 2.3 Restialopa. 2015 "Komunikasi Nonverbal Pada Seni Bela Diri Benjang Gulat)".
3. Berita
- 3.1 Heriyanto Retno. Seni Benjang, Asal Cibolerang yang Masih Tersisa Hingga Kini. 3 mei 2021. Portal Bandung timur
4. Video & Foto
- 4.1 Ii Supardi, 2016. kesenian benjang gulat di kampung Ciborelang. video pribadi

4.2 Ohid Tohidin, 2019. Sertifikat juara. Foto pribadi

4.3 Ikbar, 2019. Pelaku dan atlit gulat porda. Foto pribadi

4.4 Yustiwan, 2021. Acara di teras Sunda. Video Dokumen pribadi.

2. Kritik

Kritik merupakan tahapan kedua dalam melakukan penelitian sejarah. Kritik sumber ini merupakan usaha untuk mengelola dan menyaring sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Dalam tahapan ini yang dilakukan penulis adalah menentukan keaslian dan kerelevanan sumber terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sumber tersebut orsinil dan factual yang mampu untuk di pertanggung jawabkan. Setelah sumber dikumpulkan maka perlu untuk diuji dengan kritik sehingga benar-benar layak dijadikan bahan rekonstruksi sejarah. Sumber berupa data-data sejarah yang telah mengalami kritik disebut dengan fakta sejarah.¹¹

Dalam hal ini yang harus di uji adalah keaslian dari pada sumber tersebut atau lebih dikenal dengan otensitas yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahannya sumber atau lebih dikenal dengan kredibilitas daripada sumber tersebut melalui kritik intern. Dalam tahapan kritik ini terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

a) Kritik Ekstern

¹¹ Ahmad Sahidin Ajid Thohir, FILSAFAT SEJARAH, Edisi Pertama (Jakarta: KENCANA, 2019). Hlm. 146

Kritik ekstern ialah dengan menguji data sejarah yang dikumpulkan dilihat aspek luar untuk diketahui autentisitas sumber (keaslian).¹² Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui autentisitas atau keaslian sumber. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat.

1. Sumber Tertulis

1.1 Widjaya A. Sumiarto. 2013. Benjang dari Seni Terebangan ke bentuk Seni Bela diri pertunjukan Wahana Iptek Bandung. Bandung. Buku ini merupakan salah satu buku yang ditulis oleh salah seorang budayawan yakni Anto Sumiarto atas dasar pemikiran para tokoh benjang zaman dulu. Buku ini merupakan cetakan ke-2 yang diterbitkan pada tahun 2013. Sumber yang digunakannya juga dari aspirasi tokoh-tokoh benjang zaman dahulu dan juga merupakan buku langsung dari penulis. Sehingga buku ini layak untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini.

2. Sumber lisan

Pada sumber lisan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berhubungan dengan kesenian benjang gulat dan organisasi kesenian benjang gulat yang ada di Ujungberung, berikut beberapa narasumber yang diwawancarai;

¹² Ahmad Sahidin Ajid Thohir, FILSAFAT SEJARAH, Edisi Pertama (Jakarta: KENCANA, 2019). Hlm. 146

2.1 Bapak Ii Supardi selaku pelaku atlit benjang gulat pada era tahun 1980an dan sesepuh dari Kampung Cibolerang yang berusia 56 tahun. Beliau diwawancarai pada hari Senin tanggal 27 Desember 2020 Pukul 12.09 dirumahnya yang bertempat di Kampung Cibolerang. Secara fisik bapak Ii dalam keadaan sehat, berpawakan pendek amun terlihat gagah dan berkarisma.

2.2 Bapak Ohid Tohidin selaku anggota organisasi kesenian benjang gulat bidang pelatihan komisi perwasitan organisasi Perkumpulan Seni Olahraga Benjang Indonesia (PSOBI) tingkat Provinsi yang berusia 35 tahun. Beliau diwawancarai pada hari Senin tanggal 27 Desember 2020 Pukul 12.45 dan Minggu 24 juli 2022 Pukul 14.45 dirumahnya yang bertempat di Kampung Cibolerang. Secara fisik bapak Ohid dalam keadaan sehat, berpawakan tinggi dan berisi serta terlihat gagah dan berkarisma

2.3 Bapak Eman Hendriyaman selaku ketua Organisasi perkumpulan seni olahraga benjang Indonesia (PSOBI) tingkat Jawa Barat yang berusia 64 tahun. Beliau diwawancarai pada hari Senin 20 juni 2022. Pukul 17.08 dan pada hari kamis 14 juli 2022 pada pukul 13.00 yang bertempat di Sekretariat PSOBI provinsi. Secara fisik bapak Eman dalam keadaan sehat dan terlihat berkarisma.

2.4 Bapak Yustiawan selaku Sekretaris I organisasi perkumpulan seni olahraga benjang Indonesia (PSOBI) tingkat Nasional yang berusia 62

tahun. Beliau diwawancarai pada hari Senin 20 juni 2022. Pukul 16.40 yang bertempat di Sekretariat PSOBI provinsi. Secara fisik bapak Yustiawan dalam keadaan sehat dan terlihat berkarisma

3. Sumber Visual

3.1 Video pribadi oleh Yustiwan, 2021. Video ini merupakan salah satu video yang memberitakan mengenai kesenian benjang gulat yang dipentaskan di Teras Sunda. Sehingga video ini layak dijadikan sumber benda karena sebagai bukti dari pertunjukan dan pelatihan kesenian benjang yang ada di Ujungberung.

b) Kritik intern

Setelah melakukan tahap ekstern peneliti melakukan tahapan intern, kritik intern menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber kesaksian (*testimoni*). Kritik intern menguji data-data sejarah pada aspek dalam dari sumber-sumber yang lolos diuji.¹³ setelah dengan kritik ekstern fakta kesaksian ditegakan melalui kritik ekstern, sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Dengan adanya sumber-sumber yang sudah didapat dari lapangan bahwa sumber yang didapat merupakan sumber primer.

Pertama, mengadakan penilaian intrinsik yang dimulai dengan menentukan sumber dan menyoroti pengarang sumber. Kedua, membandingkan dengan berbagai sumber yang telah didapat. Langkah ini dilakukan

¹³ Ahmad Sahidin Ajid Thohir, FILSAFAT SEJARAH, Edisi Pertama (Jakarta: KENCANA, 2019). Hlm. 146

dengan cara menjejerkan kesaksian dari saksi-saksi yang berhubungan atau yang tidak berhubungan satu sama lain.¹⁴

Pada tahapan ini sumber yang didapat baik tulisan, lisan atau benda merupakan sumber otentik atau layak dipergunakan serta dapat dipercaya. Hal tersebut dikarenakan sumber didapat dari pelaku dan saksi sejarah.

1. Sumber tertulis

1.1 Widjaya A. Sumiarto. 2013. Benjang dari Seni Terebangan ke bentuk Seni Bela diri pertunjukan. Wahana Iptek Bandung. Buku ini membahas mengenai Seni Bela diri Benjang dari aspek kelahiran, nilai, dan perkembangan yang ditulis langsung oleh budayawan yang telah mewawancarai beberapa tokoh benjang dan merupakan buku pertama yang membahas secara khusus mengenai benjang. Sehingga buku ini merupakan sumber yang kredibel atau dapat dipercaya.

2. Sumber Lisan

2.1 Pada saat melakukan kegiatan wawancara dengan bapak Ii Supardi, narasumber dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohaninya itu terlihat ketika berbicara, melihat maupun mendengar apa-apa saja yang peneliti tanyakan terkait penelitian ini. Beliau sangat kooperatif dan terbuka dalam menyampaikan informasi serta memberikan informasi secara detail sebab pengetahuan narasumber terkait penelitian ini cukup mendalam.

¹⁴ E, Kosim, Metode Penelitian Sejarah. hlm,41-42.

2.2 Pada saat melakukan kegiatan wawancara dengan bapak Ohid Tohidin, narasumber dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohaninya itu terlihat saat berkomunikasi beliau sangat kooperatif dan terbuka dalam menyampaikan informasi serta memberikan informasi secara detail sebab pengetahuan narasumber terkait penelitian ini sangat mendalam.

2.3 Pada saat melakukan kegiatan wawancara dengan bapak Eman Hendriyaman, narasumber dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohaninya itu terlihat ketika berbicara, melihat maupun mendengar apa-apa saja yang peneliti tanyakan terkait penelitian ini. Beliau sangat kooperatif dan terbuka dalam menyampaikan informasi namun memberikan informasi secara luas sehingga peneliti sedikit kesulitan untuk mengkhhususkan informasi.

2.4 Pada saat melakukan kegiatan wawancara dengan bapak Yustiawan, narasumber dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohaninya itu terlihat ketika berbicara, melihat maupun mendengar apa-apa saja yang peneliti tanyakan terkait penelitian ini. Beliau sangat kooperatif dan terbuka dalam menyampaikan informasi namun memberikan informasi secara luas sehingga peneliti sedikit kesulitan untuk mengkhhususkan informasi.

3. Video

3.1 Video pribadi oleh Yustiawan, 2021. Video ini merupakan salah satu video yang memberitakan mengenai kesenian benjang gulat yang dipentaskan di teras Sunda. Tayangan ini mampu menjelaskan

bagaimana kesenian benjang gulat dari aspek teknik-teknik yang ada dalam seni gulat benjang sehingga sumber ini merupakan sumber yang kredibel atau dapat dipercaya.

Adapun tulisan-tulisan yang penulis kategorikan kedalam sumber sekunder merupakan buku-buku yang dapat menjadi sumber pelengkap dari sumber primer. Kemudian selain itu juga sebagian tulisan-tulisan tersebut merupakan buku resmi yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan, Universitas dan media.

3. Interpretasi

Setelah fakta-fakta sejarah telah dikumpulkan sesuai dengan sudut pandang yang ada, yang disebut sebagai sumber sejarah. Dalam tahapan interpretasi ini adalah untuk menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian. Penafsiran atau interpretasi sering disebut sebagai analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan dan secara terminologi berbeda dengan sistesis yang berarti menyatukan namun keduanya dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi.¹⁵ Interpretasi atau penafsiran sejarah ini dilakukan penulis dalam rangka menganalisis dan mensintesis sumber-sumber yang telah menjadi fakta-fakta sejarah yang akan direkonstruksi.¹⁶

¹⁵ Kuntowioyo, *Pengantar Ilmu sejarah*, (Yogyakarta; Bentang Pustaka 2005), hlm 100.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, hal. 102-103

Setelah sebagian sumber-sumber, baik primer maupun sekunder telah terkumpul dan terverifikasi, penulis melakukan tahap interpretasi. Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai Sejarah dan Perkembangan Organisasi Kesenian Benjang Gulat di Ujungberung pada tahun 2000-2021

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya.¹⁷ Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Menurut Susanne K. Langer seni adalah bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indera dan pencitraan, dan yang diekspresikan adalah perasaan manusia. Menurutnya prinsip seni yang berlaku secara menyeluruh untuk semua golongan dan jenis seni di akui memang ada, tetapi tidak banyak. Langer menyebutkan ada tiga prinsip seni, yakni ekspresi, kreasi dan bentuk

¹⁷ Arifninetrirosa, "(Arifninetrirosa, 2005) (Sumardjo, 2000) (Widjaya, Ujung Berung Serambi Timur Bandung, 2009) (Widjaya, Oedjoengberoeng Indoeng Kota Bandung, 2016) (Chairi, 2016)", jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara, 2005, h. 6

seni.¹⁸ Walaupun seni benjang berawal dari beladiri namun dibalut dalam bentuk seni bejang gulat bisa menjadi salah kesenian yang menggabungkan anatara olahraga dan seni. Kesenian benjang memang terbagi menjadi tiga bagian yaitu kesenian benjang helaran, benjang gulat, dan benjang tari topeng. Namun kesenian benjang gulatlah yang menjadi awal mula adanya kesenian benjang yang ada di Ujungberung. Selain sering ditampilkan, ternyata di Ujungberunglah kesenian benjang gulat mulai memiliki nama dan terkenal. Bahkan di daerah Ujungberung inilah mulai terbentuknya sebuah organisasi yang berawal mula dari sebuah paguyuban dan berkembang menjadi sebuah organisasi yang berpusat dan memiliki kantor di daerah Ujungberung. Hal itu bisa terjadi karena memang sudah menjadi warisan dari sesepuh terdahulu yang sering mementaskan kesenian benjang gulat di Ujungberung. Rekaman sejarah kesenian benjang gulat di Ujungberung sudah ada dari dahulu dan diwariskan dari sesepuh sampai ke generasi pemuda sekarang.

Benjang merupakan ekspresi dari kalangan masyarakat yang terbentuk kedalam kreasi yang berbasis pertunjukan. Bahkan kesenian benjang gulat sekarang sudah berkembang yang dimana pemain benjang gulat yang memiliki potensi dan keahlian bisa di latih serta di asah menjadi seorang atlit gulat. Maka kesenian benjang gulat pun sekarang sudah mempunyai wadah yaitu sebuah organisasi bernama Persatuan Seni Olahraga Benjang Indonesia (PSOBI). Tujuan adanya wadah tersebut antara lain bisa menjadi tempat

¹⁸ Jakob Sumardjo, Filsafat Seni. (Bandung, ITB.2000) hlm.66

untuk meregenerasi atlet benjang agar bisa mengembangkan bakat para pemain benjang untuk menjadi pegulat di tingkat nasional serta terus meneruskan kesenian khas dari Bandung Timur agar terus lestari dan tidak hilang.

Kesenian benjang gulat sekarang sudah berkembang luas hingga tingkat Jawa Barat bukan hanya di wilayah Ujungberung dan Bandung Timur saja. Kesenian benjang gulat ini juga sudah masuk kedalam kejuaran olahraga rekreasi yang sering diadakan tiap dua tahun sekali dalam kegiatan FORNAS. Hal itu bisa dilihat bahwa kesenian benjang gulat mengalami perkembangan dimana kesenian benjang gulat bukan hanya untuk pertunjukan hiburan saja melainkan bisa menjadi cara untuk ikut serta dalam cabang olahraga rekreasi.

Hal itu bisa terealisasi karena adanya peran dari organisasi yang menaungi para atlet benjang agar bisa terus berkembang dan akan ada terus penerus kesenian benjang gulat. Memang sudah terlihat sebelumnya banyak atlet gulat yang asalnya berasal dari basic benjang gulat yang mampu menjuarai pertandingan hingga tingkat PON. Salah satu atlet gulat yang dasarnya memiliki benjang gulat dan mampu menjuarai PON di tingkat nasional ialah bapak Abdul Ghani yang berhasil menyabet medali emas di PON VII di Surabaya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa gerak organisasi dalam kesenian benjang gulat memang mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan dalam segi permainan, arena pertandingan, dan perangkat pertandingan. Selain itu, sebuah kesenian dapat punah apabila masyarakat

atau pemuda sudah meninggalkan dan tidak meneruskan eksistensi dari kesenian tersebut. Dengan demikian, Kontribusi organisasi menjadi penting karena fungsinya sebagai penggerak meregenerasi agar para pemuda bisa terus melanjutkan kesenian benjang gulat serta menjadi wadah agar para pemuda yang memiliki kemampuan dan potensi bisa dikembangkan ke cabang olahraga prestasi yaitu gulat.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Pada tahapan akhir ini, data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap heuristik, kritik, dan interpretasi diorganisasikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis, dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan dapat dipahami.

Untuk mendapatkan bentuk penulisan penelitian skripsi yang sistematis, maka penulis membagi penelitian ini ke dalam empat bab dan beberapa bab masing-masing memiliki sub bab yang terperinci. Gambarannya sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, yang di dalamnya berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Langkah-langkah atau Metode Penelitian.

BAB II yaitu membahas mengenai letak geografis wilayah Ujungberung, sejarah kesenian benjang, dan sejarah organisasi benjang gulat

BAB III yaitu pembahasan ini dari penelitian yang di dalamnya membahas mengenai perkembangan organisasi benjang gulat di Ujungberung pada tahun 2000-2021

BAB IV yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan ini menyimpulkan pembahasan yang penulis paparkan pada bab II dan bab III. Serta diakhir terdapat saran yang ingin penulis sampaikan terkait penelitian ini.

Pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar sumber yang memuat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai guna mendukung pembuatan penelitian ini dan lampiran-lampiran.

